

PENDAMPINGAN DIFERENSIASI PRODUK MANIK MANIK 'UD MAKMUR ART' JOMBANG

Nanik Sri Setyani^{1*}, Munawaroh², Lina Susilowati³

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang, Jombang

²Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang, Jombang

³Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang, Jombang

^{1*}nanikupjb@gmail.com , ²munawarohw@yahoo.co.id , ³lina.stkipjb@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan inovasi produk pada usaha kerajinan manik-manik di Kabupaten Jombang yang masih berfokus pada produk kalung dan belum mengikuti tren fashion modern. Tujuan kegiatan ini adalah mendampingi mitra, UD Makmur Art Jombang, dalam melakukan differensiasi produk melalui pengembangan sepatu dan tas etnik berhias manik-manik khas Jombang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi analisis permasalahan, koordinasi kegiatan, dan pembuatan contoh produk. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui diskusi desain, pemilihan warna dan motif, pendampingan proses produksi, serta pengembangan kemasan. Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian hasil produk dan diskusi reflektif bersama mitra. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya produk baru yang lebih variatif, memiliki nilai estetika dan fungsional yang lebih tinggi, serta meningkatkan keterampilan dan wawasan inovasi mitra. Dengan demikian, pendampingan differensiasi produk terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kerajinan manik-manik.

Kata kunci: Diferensiasi Produk; UMKM; Manik-Manik; Pendampingan; Ekonomi Kreatif

Abstract

This community service activity addressed the limited product innovation of bead-based handicraft businesses in Jombang, which were predominantly focused on necklace production and had not yet adapted to contemporary fashion trends. The purpose of the program was to assist the partner business, UD Makmur Art Jombang, in developing product differentiation through the creation of ethnic shoes and bags decorated with local beadwork. The activity employed a participatory assistance method consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the preparation stage, problem identification, coordination with the partner, and prototype development were conducted. The implementation stage involved design discussions, color and motif selection, hands-on production assistance, and packaging development. Evaluation was carried out through product assessment and reflective discussions with the partner. The results showed that the assistance program successfully generated new, more varied products with higher aesthetic and functional value, while also enhancing the partner's skills and understanding of product innovation. In conclusion, product differentiation through participatory mentoring proved effective in increasing the creative capacity and competitiveness of local bead craft micro-enterprises.

Kata kunci: Product Differentiation; UMKM ; Beads; Assistance; Creative Economy

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia fashion nasional maupun internasional menunjukkan tren yang semakin mengedepankan keunikan dan personalisasi produk. Khususnya di kalangan generasi muda. Terdapat kecenderungan untuk memilih produk aksesoris yang tidak hanya fungsional tetapi juga mampu mencerminkan identitas budaya dan gaya pribadi. Berdasarkan data pasar, permintaan akan produk aksesoris inovatif semakin meningkat, dengan potensi pasar global yang besar (Oktaviana et al., 2023).

Kabupaten Jombang sangat bekesempatan menangkap peluang tersebut karena telah memiliki kekayaan kerajinan manik-manik. Produk yang sering dikunjungi orang/tamu adalah berupa gelang dan kalung. Produk manik-manik khas Jombang telah dikenal luas akan kualitas, keragaman motif, serta keunikan desainnya. Tantangan utama yang dihadapi para pelaku UMKM manik-manik di Jombang adalah terbatasnya inovasi produk dan belum optimal integrasi produk ke dalam tren pasar modern, khususnya pasar produk fashion(Dinas Koperasi dan UMKM, 2023.).

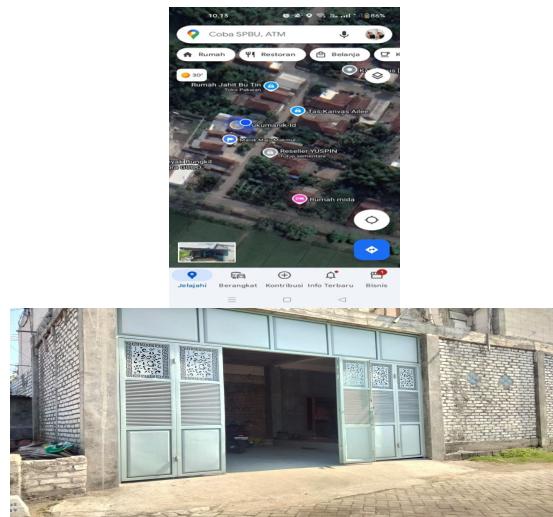
UMKM Manik manik ‘Maju Makmur Art’ Jombang adalah usaha di bidang perdagangan yang produknya berupa manik manik kaca yang belum didesain menjadi aksesoris yang beragam (masih terbatas pada produk kalung). Tm Pengabdi berinisiatif untuk mendampingi ide kreatif yang diawali dengan mendampingi pemunculan produk baru berupa sepatu dan tas yang dihiasi dengan manik manik. Mengapa menarik dikembangkan seperti ini karena dari pengamatan remaja sekarang sedang menyukai menggunakan sepatu etnik dan tas kecil etnik untuk tempat Handphone dan dompet (sering disebut ‘slingbag’).

METODE

Subjek pengabdian adalah pemilik ‘UD Makmur Art’ Jombang. Jalan RT 01, RW 04, Dsn. Plumbon, Ds. Plumbon Gambang, Jombang. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai pengembangan produk manik manik Jombang, dilakukan dengan beberapa tahap yaitu (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan; (3) Evaluasi.



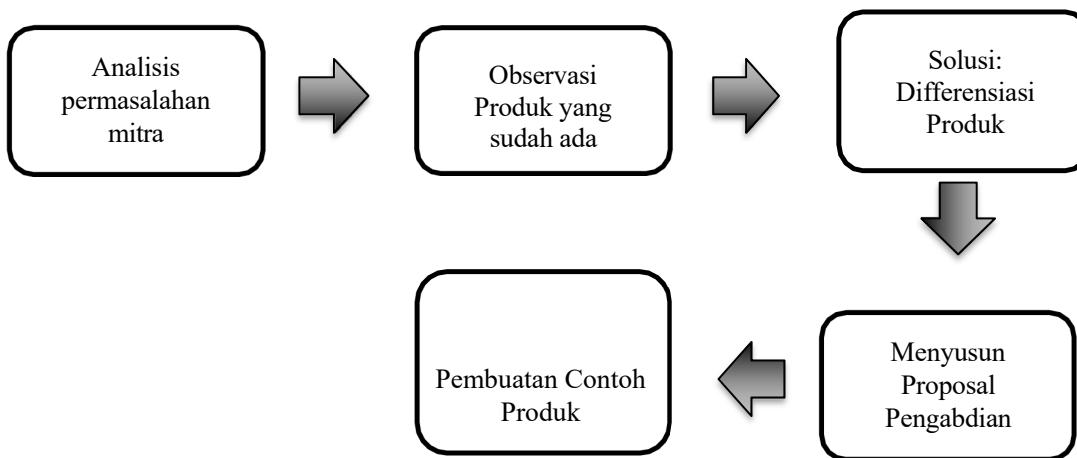
Gambar 1 Metode Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Lokasi UMKM Manik Manik ‘Maju Makmur’
RT 01, RW 04, Dsn. Plumpon, Ds. Plumpon Gambang, Jombang

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan melibatkan proses pengumpulan data oleh tim pengabdi yaitu melakukan analisis permasalahan mitra dan menentukan solusi, menyusun proposal untuk melakukan perizinan kepada mitra. Setelah itu pengabdi berkoordinasi dengan pihak mitra terkait waktu pelaksanaan pengabdian. Terakhir pada tahap persiapan pengabdi membuat contoh produk sepatu dan tas. Berikut kegiatan dalam tahap persiapan dalam bentuk flowchart:



Gambar 3. Tahapan Kegiatan PKM

Tahap persiapan merupakan fondasi utama keberhasilan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan beberapa aktivitas berikut:

1. Analisis Permasalahan Mitra

Tim pengabdi melakukan observasi langsung terhadap kondisi usaha mitra, khususnya jenis produk yang dihasilkan, proses produksi, serta kendala yang dihadapi. Hasil observasi menunjukkan bahwa produk manik-manik masih terbatas pada kalung dan belum mengikuti tren fashion modern.

2. Penyusunan Proposal dan Perizinan

Berdasarkan hasil analisis, tim pengabdi menyusun proposal pengabdian yang memuat rencana kegiatan, tujuan, dan luaran. Proposal ini sekaligus digunakan sebagai dasar perizinan dan kesepakatan pelaksanaan dengan mitra.

3. Koordinasi Pelaksanaan

Tim pengabdi dan mitra melakukan koordinasi terkait jadwal kegiatan, lokasi produksi, pembagian peran, serta kesiapan alat dan bahan.

4. Pembuatan Contoh Produk (Prototype)

Tim pengabdi menyiapkan contoh awal produk sepatu dan tas bermotif etnik yang dihiasi manik-manik sebagai referensi desain. Contoh produk ini digunakan sebagai pemantik ide dan inspirasi bagi mitra.

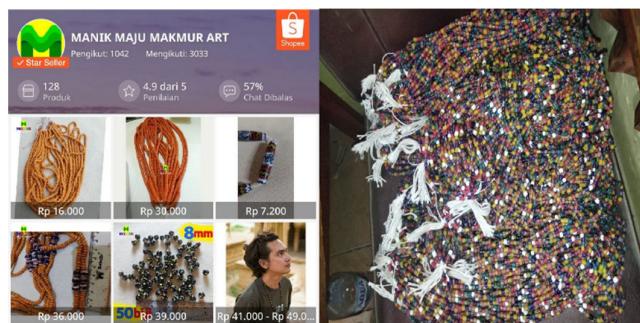
5. Survei dan Persiapan Produksi

Kegiatan dilanjutkan dengan survei selera konsumen, pemilihan bahan baku (manik-

manik, sepatu polos, tas kain), serta persiapan alat penunjang dan tempat produksi agar proses berjalan lancar.



Gambar 4. Pemilihan Bahan Manik-Manik



Gambar 5. Instagram Manik Maju Makmur Art & Bahan Produksi



Gambar 6. Proses Produksi

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilakukan secara partisipatif melalui pendampingan langsung kepada mitra. Adapun kegiatan pada tahap ini meliputi:

a. Diskusi Desain dan Pemilihan Warna

Tim pengabdi dan mitra berdiskusi mengenai konsep desain sepatu dan tas, pemilihan warna manik-manik, serta penyesuaian motif dengan selera generasi muda.

b. Proses Pembuatan Produk

Mitra didampingi dalam proses pemasangan manik-manik pada sepatu dan tas secara detail, mulai dari penataan pola, teknik penempelan, hingga finishing agar produk memiliki nilai estetika dan daya tahan yang baik.

c. Uji Coba Produk

Produk yang telah dibuat diuji secara visual dan fungsional untuk memastikan kenyamanan penggunaan, kekuatan bahan, serta kesesuaian desain dengan konsep awal.

d. Pembuatan dan Pengembangan Kemasan (Packaging)

Tim pengabdi memberikan pendampingan dalam pembuatan kemasan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan karakter produk fashion, sehingga meningkatkan nilai jual dan citra merek UMKM.



Gambar 7. Pendampingan Pembuatan Kemasan Produk

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan keberhasilan luaran pengabdian. Evaluasi mencakup:

a. Evaluasi Produk

Menilai kualitas produk dari segi desain, kerapian, kekuatan, dan estetika dibandingkan dengan produk sebelumnya.

b. Evaluasi Proses Pendampingan

Mengkaji keterlibatan mitra selama kegiatan, kemampuan mitra dalam mengembangkan produk secara mandiri, serta pemahaman terhadap konsep diferensiasi produk.

c. Umpam Balik Mitra

Mitra memberikan tanggapan terkait manfaat kegiatan, potensi pengembangan usaha, dan rencana keberlanjutan produksi sepatu dan tas manik-manik sebagai produk unggulan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Hasil Tahap Persiapan

Berdasarkan dokumentasi kegiatan pada Gambar 2, tahap persiapan diawali dengan observasi kondisi usaha mitra, identifikasi produk manik-manik yang telah dihasilkan, serta diskusi awal antara tim pengabdi dan mitra. Gambar 1 menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan mitra sebelum kegiatan pengabdian masih terbatas pada kalung manik-manik dengan desain yang relatif seragam dan belum mengikuti tren produk fashion kontemporer. Hasil observasi pada tahap ini menjadi dasar dalam perumusan solusi kegiatan pengabdian, yaitu pengembangan produk baru berbasis diferensiasi berupa sepatu etnik dan tas (slingbag) dengan hiasan manik-manik khas Jombang. Kegiatan pada tahap persiapan ini sejalan dengan pendekatan *need-based community development*, di mana program pengabdian dirancang berdasarkan kebutuhan riil dan potensi mitra (Yuliana. et al., 2021). Selain itu, keterlibatan mitra sejak tahap awal sebagaimana terlihat pada Gambar 1 mencerminkan penerapan *participatory approach* yang dapat meningkatkan keberterimaan dan keberlanjutan program(Mahajan et al., 2022).

2. Hasil Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 4, yang memperlihatkan proses diskusi desain, pemilihan warna dan motif manik-manik, serta pendampingan pembuatan tas etnik. Pada gambar tersebut tampak keterlibatan aktif mitra dalam proses produksi, mulai dari penataan pola hingga pemasangan manik-manik pada media tas.

Hasil dari tahap pelaksanaan ini adalah terciptanya produk baru dengan desain yang lebih variatif, memiliki nilai estetika yang lebih tinggi, serta berpotensi mengikuti selera pasar generasi muda. Peningkatan keterampilan mitra yang terlihat pada Gambar 4 menunjukkan terjadinya proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana pengetahuan dan keterampilan dikembangkan melalui praktik langsung (Ahmed & Opoku, 2022).

Dari perspektif pemasaran, inovasi desain produk yang dihasilkan pada tahap ini merupakan bentuk diferensiasi produk, yang bertujuan meningkatkan nilai tambah dan daya saing UMKM di pasar fashion kreatif (Noor, 2024). Pendampingan yang dilakukan secara langsung juga mencerminkan model pendampingan partisipatif yang efektif dalam meningkatkan kapasitas pelaku UMKM (Widodo et al., 2025).

3. Hasil Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 8, yang memperlihatkan hasil akhir produk tas manik-manik serta diskusi reflektif antara tim pengabdi dan mitra. Berdasarkan Gambar 8 produk yang dihasilkan telah memenuhi aspek estetika, kerapian, dan fungsionalitas, serta menunjukkan peningkatan variasi desain dibandingkan produk sebelum kegiatan pengabdian.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa mitra telah mampu memahami alur produksi dan menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan pengembangan produk secara mandiri. Hal ini menandakan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa produk baru, tetapi juga meningkatkan kapasitas dan pola pikir kewirausahaan mitra. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hadi Saputra et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian ditandai oleh peningkatan kemandirian dan kemampuan inovatif mitra.

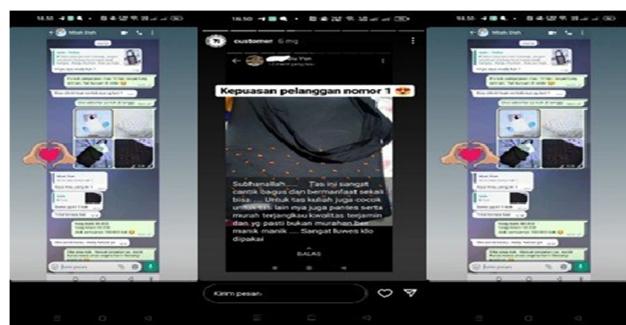
PEMBAHASAN

Secara keseluruhan, keterkaitan antara Gambar 2 (Persiapan), Gambar 4 (Pelaksanaan), dan Gambar 8 (Evaluasi) menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses yang dimulai dari identifikasi permasalahan, pendampingan produksi, hingga evaluasi hasil mampu mendorong terjadinya inovasi produk berbasis kearifan lokal.

Temuan ini memperkuat teori bahwa inovasi produk berbasis budaya lokal yang dikemas sesuai tren pasar modern dapat menjadi keunggulan kompetitif UMKM di era ekonomi kreatif (Agustina, et.al, 2025). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi tidak hanya pada peningkatan variasi produk, tetapi juga pada penguatan daya saing dan keberlanjutan usaha mitra.



Gambar 8. Produk dan Kemasan



Gambar 9. Review Kepuasan Pelangan di Instagram



Gambar 10. Pameran UMKM Manik-Manik

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendampingan diferensiasi produk pada UMKM manik-manik UD Makmur Art Jombang telah berjalan secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini berhasil mendorong terciptanya inovasi produk baru berupa tas etnik berhias manik-manik yang memiliki nilai estetika, fungsionalitas, dan daya tarik pasar yang lebih tinggi dibandingkan produk sebelumnya. Selain menghasilkan luaran berupa variasi produk, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan, kreativitas, serta pola pikir kewirausahaan mitra dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, model pendampingan partisipatif berbasis diferensiasi produk dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya saing UMKM kerajinan lokal di tengah perkembangan industri fashion kreatif.

SARAN

Saran-saran untuk untuk program pengabdian masyarakat lebih lanjut untuk menutup kekurangan pada kegiatan program pengabdian yang telah dilakukan, misalnya dengan lebih memberi peluang/membantu di bidang pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, et, al. (n.d.). *Strategi Pengembangan UMKM diSektor Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Daya Saing*.

Ahmed, V., & Opoku, A. (2022). Technology-Supported Learning and Pedagogy in Times of Crisis: The Case of the COVID-19 Pandemic. *Education and Information Technologies*, 27(1), 365–405. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10706-w>

Hadi Saputra, D., Asdin, A., & Triaji, B. (2024). *Kegiatan Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat Produktif Melalui Bisnis Ramah Lingkungan Bersama Fina Foundation* (Vol. 5, Issue 2). <https://madaniya.biz.id/journals/contents/article/view/788>

Mahajan, S., Hausladen, C. I., Argota Sánchez-Vaquerizo, J., Korecki, M., & Helbing, D. (2022). Participatory resilience: Surviving, recovering, and improving together. In *Sustainable Cities and Society* (Vol. 83). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2022.103942>

Noor, N. (2024). Book Review: Marketing 6.0: The Future is Immersive. *Journal of General Management*. <https://doi.org/10.1177/03063070241308675>

Oktaviana, I., Rahmawan, G., Manajemen, J., Tinggi, S., & Surakarta, I. E. (2023). Minat Beli International Fashion Brand Di Indonesia. *Journal Maneksi*, 12(3).

Penulis, T., Ridwan, M., Widiastiwi, Y., Zaidiah, A., Ho, R., Ika, P., Isnainiyah, N., Ardilla, Y., Kraugusteeliana, E., Krisnanik, R., Yuliana, I., Putu, S., Arta, S., Ningsih, I., Permana, S., Gunthora, A. R., & Putra, T. R. (2021). *Sistem Informasi Manajemen*. www.penerbitwidina.com

Presiden, J., & Abdurrahman, K. H. (n.d.). *Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro*.

Widodo, A., Ayu, D., Dewi, L., Dewi, N. G., Syahputri, F. M., & Mu'arifah, N. (2025). J A N N A H Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Pengembangan Usaha Mikro Melalui Media Promosi Dan Pemasaran Pada UMKM Pempek Leni. In *Jannah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 01).